

Kurikulum Outcome-Based Education (OBE) dan Implementasinya dalam Pendidikan Agama Islam

Nur Hafizah

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai, Indonesia
nurhafizah1703@gmail.com,

Zaitun

UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia
zaitun@uin-suska.ac.id

Windayani

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai, Indonesia
windayani1986@gmail.com

Abstract

The application of Outcome-Based Education (OBE) in higher education is a requirement of academic quality assurance policy, including in Islamic Religious Education (IRE). However, the implementation of OBE in IRE still faces conceptual problems because the character of IRE as value and spirituality education is not fully in line with the measurable learning outcome approach. This study aims to analyze the concept of OBE curriculum and its implementation in Islamic Religious Education, as well as to formulate an OBE implementation model that is in line with the normative objectives of PAI. This study uses a qualitative approach with a library research method through thematic and conceptual analysis of OBE literature, Islamic Religious Education curriculum, and Islamic education epistemology. The results of the study indicate that the implementation of OBE in Islamic Religious Education tends to be formalistic and administrative, with a dominant emphasis on cognitive learning outcomes, while the affective, spiritual, and moral dimensions have not been optimally integrated. The research findings also confirm that PAI learning outcomes are multidimensional and long-term oriented, covering the formation of faith, morals, spiritual awareness, and social piety, so they cannot be fully reduced to quantitative indicators. Based on a synthesis of these findings, this study offers a value-based OBE-PAI implementation model that integrates the formulation of Islamic learning outcomes, reflective-transformative learning processes, and holistic formative assessment. This study recommends that the implementation of OBE in Islamic Religious Education be positioned as a pedagogical instrument that strengthens the meaningfulness of education and character building.

Keywords: Outcome-Based Education; Islamic Religious Education Curriculum; Value-Based Education

Abstrak

Penerapan Outcome-Based Education (OBE) dalam pendidikan tinggi merupakan tuntutan kebijakan penjaminan mutu akademik, termasuk dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Namun, implementasi OBE dalam PAI masih menghadapi persoalan konseptual karena karakter PAI sebagai pendidikan nilai dan spiritualitas tidak sepenuhnya sejalan dengan pendekatan capaian pembelajaran yang berorientasi

keterukuran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep kurikulum OBE dan implementasinya dalam Pendidikan Agama Islam, serta merumuskan model implementasi OBE yang selaras dengan tujuan normatif PAI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka (library research) melalui analisis tematik dan konseptual terhadap literatur OBE, kurikulum Pendidikan Agama Islam, dan epistemologi pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan OBE dalam Pendidikan Agama Islam cenderung masih bersifat formalistik dan administratif, dengan penekanan dominan pada capaian pembelajaran kognitif, sementara dimensi afektif, spiritual, dan akhlak belum terintegrasi secara optimal. Temuan penelitian juga menegaskan bahwa learning outcomes PAI bersifat multidimensional dan berorientasi jangka panjang, mencakup pembentukan iman, akhlak, kesadaran spiritual, dan kesalehan sosial, sehingga tidak dapat direduksi sepenuhnya ke dalam indikator kuantitatif. Berdasarkan sintesis temuan tersebut, penelitian ini menawarkan model implementasi OBE–PAI berbasis nilai yang mengintegrasikan perumusan capaian pembelajaran keislaman, proses pembelajaran reflektif-transformatif, dan asesmen holistik formatif. Penelitian ini merekomendasikan agar implementasi OBE dalam Pendidikan Agama Islam diposisikan sebagai instrumen pedagogis yang memperkuat kebermaknaan pendidikan dan pembentukan karakter.

Kata kunci: Outcome-Based Education; Kurikulum Pendidikan Agama Islam; Pendidikan Berbasis Nilai

A. PENDAHULUAN

Perkembangan kebijakan pendidikan tinggi dalam dua dekade terakhir menunjukkan pergeseran paradigma kurikulum menuju pendekatan Outcome-Based Education (OBE), yang menekankan kejelasan capaian pembelajaran sebagai dasar perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan. OBE dipahami sebagai pendekatan sistemik yang memusatkan perhatian pada hasil belajar yang diharapkan setelah proses pendidikan selesai, bukan semata pada konten atau proses pembelajaran itu sendiri. Dalam konteks pendidikan tinggi, OBE dipromosikan sebagai kerangka untuk menjamin mutu, akuntabilitas, dan relevansi lulusan terhadap tuntutan zaman, sekaligus mendorong terjadinya constructive alignment antara tujuan, proses, dan asesmen pembelajaran (Spady, 1994; Biggs & Tang, 2011; Cheng & Kuo, 2016).

Sejalan dengan arah kebijakan tersebut, institusi pendidikan Islam—termasuk program studi Pendidikan Agama Islam (PAI)—juga dihadapkan pada tuntutan untuk mengadopsi kurikulum berbasis OBE. Namun demikian, penerapan OBE dalam PAI tidak dapat dilakukan secara mekanis sebagaimana pada disiplin ilmu yang berorientasi teknis atau profesional. Pendidikan Agama Islam memiliki karakter khas sebagai pendidikan nilai yang bertujuan membentuk keimanan, akhlak, adab, dan kesalehan sosial peserta didik, yang hasilnya bersifat jangka panjang, internal, dan tidak selalu dapat diukur secara langsung melalui indikator kuantitatif (Zaitun, 2020). Sejumlah kajian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan berbasis hasil dalam pendidikan nilai sering kali menghadapi ketegangan epistemologis antara tuntutan keterukuran dan tujuan pembentukan karakter (Biesta, 2015; Hidayat, 2019; Azra, 2020).

Dalam praktiknya, implementasi OBE dalam Pendidikan Agama Islam cenderung terjebak pada aspek administratif dan formalistik, seperti penyusunan capaian pembelajaran lulusan (CPL), capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK), serta pemetaan asesmen, tanpa disertai refleksi mendalam mengenai kesesuaian

paradigma OBE dengan tujuan substantif PAI. Kondisi ini berpotensi mereduksi Pendidikan Agama Islam menjadi sekadar kumpulan kompetensi religius yang terukur, sementara dimensi kesadaran spiritual, internalisasi nilai, dan pembiasaan akhlak justru terpinggirkan (Efendi Irwan, Murhayati Sri, 2022). Kritik terhadap kecenderungan measurement-driven education menegaskan bahwa pendidikan yang terlalu berorientasi pada hasil terukur berisiko kehilangan makna etik dan humanistiknya (Biesta, 2010; Shah & Memon, 2024).

Berangkat dari persoalan tersebut, kajian tentang kurikulum OBE dalam Pendidikan Agama Islam menjadi penting untuk dilakukan secara kritis dan kontekstual. Hingga saat ini, masih terbatas penelitian yang secara khusus membahas bagaimana konsep OBE dapat ditafsirkan dan diimplementasikan selaras dengan epistemologi pendidikan Islam, khususnya dalam menjaga tujuan PAI sebagai proses pembentukan insan beriman, berakhlak, dan beradab. Sebagian besar literatur OBE menekankan efektivitas capaian pembelajaran, sementara kajian yang mengintegrasikan OBE dengan konsep adab, maqāṣid al-sharī'ah, dan integrasi iman–ilmu–amal masih relatif jarang ditemukan (Al-Attas, 1993; Rahman, 2020; Noor et al., 2024).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep kurikulum Outcome-Based Education dan implementasinya dalam Pendidikan Agama Islam melalui pendekatan kajian pustaka. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam merumuskan kerangka implementasi OBE yang tidak bersifat reduksionis, melainkan selaras dengan tujuan normatif dan transformatif Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, OBE dalam PAI tidak hanya berfungsi sebagai instrumen penjaminan mutu, tetapi juga sebagai pendekatan pedagogis yang mendukung pembentukan nilai, spiritualitas, dan karakter peserta didik secara berkelanjutan.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka (library research). Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian tidak berfokus pada pengukuran empiris atau pengujian hubungan variabel, melainkan pada analisis konseptual dan kritis terhadap konsep kurikulum Outcome-Based Education (OBE) serta implementasinya dalam Pendidikan Agama Islam. Studi pustaka memungkinkan peneliti untuk menelaah secara mendalam konstruksi teoretis, asumsi epistemologis, dan implikasi pedagogis OBE dalam konteks pendidikan berbasis nilai (Creswell, 2014; Snyder, 2019).

Sumber data penelitian terdiri atas literatur primer dan sekunder yang relevan dengan topik penelitian, meliputi buku-buku klasik dan kontemporer tentang Pendidikan Agama Islam, artikel jurnal nasional dan internasional yang membahas OBE dalam konteks pendidikan Islam, serta dokumen kebijakan kurikulum dan penjaminan mutu pendidikan tinggi yang berkaitan dengan penerapan OBE. Pemilihan sumber dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan relevansi, kredibilitas akademik, dan keterkinian referensi, sehingga data yang dianalisis mencerminkan perkembangan mutakhir dalam kajian kurikulum dan pendidikan Islam (Zalmi Fahri, Murhayati Sri, 2022).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu penelusuran, pengumpulan, dan pengorganisasian sumber-sumber pustaka yang telah dipilih. Seluruh data kemudian dianalisis menggunakan analisis tematik dan konseptual, dengan tahapan: (1) identifikasi konsep kunci terkait OBE dan Pendidikan Agama Islam; (2) pengelompokan tema-tema utama yang muncul dalam literatur; dan (3) sintesis teoretis untuk merumuskan pemahaman yang komprehensif mengenai kesesuaian dan tantangan implementasi OBE dalam PAI. Proses analisis ini dilakukan secara iteratif untuk memastikan konsistensi logis antara data, kerangka teoretis, dan tujuan penelitian (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

Untuk menjaga validitas akademik, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengontraskan pandangan dari berbagai literatur yang memiliki latar belakang dan perspektif berbeda. Selain itu, reflektivitas peneliti juga dijaga dengan cara menempatkan OBE sebagai instrumen pedagogis, bukan sebagai paradigma normatif, sehingga analisis yang dihasilkan bersifat kritis dan kontekstual. Dengan pendekatan ini, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis yang relevan bagi pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis Outcome-Based Education.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Pemaknaan Outcome-Based Education dalam Pendidikan Agama Islam

Hasil analisis literatur menunjukkan bahwa konsep Outcome-Based Education (OBE) dalam Pendidikan Agama Islam memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan penerapannya pada bidang ilmu yang berorientasi teknis dan profesional. Berbagai sumber yang dianalisis menunjukkan bahwa capaian pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam tidak hanya berkaitan dengan penguasaan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga mencakup pembentukan kesadaran spiritual, internalisasi nilai keislaman, penguatan akhlak, dan kesalehan sosial peserta didik. Dengan demikian, learning outcomes dalam PAI bersifat multidimensional dan berorientasi pada perubahan perilaku jangka panjang.

Temuan kajian juga menunjukkan bahwa outcome dalam PAI tidak dapat direduksi sepenuhnya menjadi indikator kuantitatif yang terukur. Sebagian besar literatur menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran agama tercermin melalui proses internalisasi nilai yang berlangsung secara bertahap dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penerapan OBE dalam PAI memerlukan pemaknaan yang lebih luas daripada sekadar pencapaian kompetensi akademik.

Implementasi Kurikulum OBE dalam Pendidikan Agama Islam

Hasil analisis menunjukkan bahwa implementasi OBE dalam Pendidikan Agama Islam pada umumnya diawali dengan penyusunan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK), strategi pembelajaran, dan sistem asesmen yang mengacu pada prinsip *constructive alignment*. Namun demikian, sebagian besar literatur memperlihatkan bahwa implementasi tersebut masih berorientasi pada aspek administratif dan dokumentatif.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa dimensi kognitif memperoleh porsi yang lebih dominan dibandingkan dimensi afektif, spiritual, dan moral. Akibatnya, proses pembelajaran sering kali lebih berfokus pada pencapaian indikator akademik daripada

penguatan pembentukan karakter religius peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan ideal Pendidikan Agama Islam dan praktik implementasi OBE di lapangan.

Tantangan Implementasi OBE dalam Pendidikan Agama Islam

Hasil kajian mengidentifikasi beberapa tantangan utama dalam implementasi OBE pada Pendidikan Agama Islam. Tantangan pertama berkaitan dengan asesmen capaian pembelajaran yang bersifat afektif dan spiritual. Nilai-nilai seperti keikhlasan, ketakwaan, kesadaran beragama, dan akhlak tidak mudah diukur menggunakan instrumen evaluasi konvensional.

Tantangan kedua adalah kecenderungan formalisasi OBE akibat tuntutan akreditasi dan penjaminan mutu. Berbagai literatur menunjukkan bahwa institusi pendidikan lebih banyak berfokus pada kelengkapan dokumen kurikulum dibandingkan pada transformasi nilai yang menjadi tujuan utama Pendidikan Agama Islam. Tantangan ketiga adalah belum tersedianya model implementasi OBE yang secara khusus dirancang berdasarkan epistemologi pendidikan Islam.

Model Implementasi OBE–PAI Berbasis Nilai

Berdasarkan sintesis literatur yang dianalisis, penelitian ini menghasilkan model implementasi OBE–PAI berbasis nilai yang terdiri atas tiga komponen utama. Pertama, perumusan capaian pembelajaran berbasis nilai keislaman yang mengintegrasikan iman, ilmu, dan amal. Kedua, proses pembelajaran reflektif-transformatif yang menekankan keteladanan, pembiasaan, dan pengalaman religius peserta didik. Ketiga, asesmen holistik yang memadukan evaluasi kognitif, refleksi diri, portofolio, serta observasi sikap dan perilaku keagamaan secara berkelanjutan. Model tersebut menempatkan outcome sebagai proses pembentukan kepribadian muslim yang berlangsung secara bertahap dan berkesinambungan.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan Outcome-Based Education dalam Pendidikan Agama Islam memerlukan reinterpretasi konseptual agar tidak terjebak pada paradigma keterukuran yang sempit. Hasil ini sejalan dengan pandangan Biesta (2015) yang menegaskan bahwa tujuan pendidikan tidak dapat direduksi hanya pada aspek yang mudah diukur karena pendidikan juga mencakup dimensi subjektifikasi dan pembentukan karakter. Dalam konteks PAI, orientasi tersebut relevan karena tujuan pendidikan Islam tidak hanya menghasilkan individu yang kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual.

Temuan mengenai sifat multidimensional learning outcomes PAI juga mendukung pemikiran Al-Attas (2019) yang menempatkan pendidikan Islam sebagai proses pembentukan insan beradab (ta'dīb). Perspektif ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran agama tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi keislaman, tetapi juga oleh kemampuan peserta didik menginternalisasi nilai dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendekatan OBE perlu dikembangkan secara kontekstual agar tetap mempertahankan karakter substantif Pendidikan Agama Islam.

Hasil penelitian yang menunjukkan dominasi aspek kognitif dalam implementasi OBE mengindikasikan adanya kecenderungan formalisasi kurikulum. Temuan ini konsisten dengan penelitian Zainuddin dan Ismail (2022) yang menemukan bahwa penerapan OBE pada pendidikan tinggi Islam sering kali lebih berorientasi pada

pemenuhan standar mutu dan akreditasi dibandingkan penguatan dimensi nilai. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan kesenjangan antara dokumen kurikulum dan praktik pembelajaran yang sesungguhnya.

Pada aspek asesmen, penelitian ini menemukan bahwa pengukuran capaian afektif dan spiritual merupakan tantangan utama implementasi OBE dalam PAI. Temuan tersebut memperkuat kritik terhadap pendekatan *measurement-driven education* yang dinilai berisiko menyederhanakan kompleksitas proses pendidikan menjadi sekadar indikator kuantitatif (Biesta, 2010). Dalam pendidikan Islam, aspek seperti keikhlasan, adab, dan kesadaran religius memerlukan pendekatan evaluasi yang lebih autentik, reflektif, dan berkelanjutan.

Model OBE–PAI berbasis nilai yang dihasilkan dalam penelitian ini menawarkan pendekatan yang lebih integratif dengan menghubungkan prinsip OBE dan epistemologi pendidikan Islam. Model tersebut selaras dengan gagasan pendidikan Islam kontemporer yang menekankan integrasi iman, ilmu, dan amal sebagai fondasi pengembangan kurikulum (Kamali, 2019). Oleh karena itu, OBE tidak diposisikan sebagai sistem pengukuran semata, melainkan sebagai instrumen pedagogis yang mendukung transformasi peserta didik secara holistik.

Secara teoretis, penelitian ini memperluas diskursus mengenai implementasi OBE pada pendidikan berbasis nilai. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendekatan berbasis capaian tetap dapat diterapkan dalam Pendidikan Agama Islam sepanjang *outcome* dimaknai sebagai proses pembentukan karakter dan kesadaran spiritual yang berkelanjutan. Perspektif ini sejalan dengan kajian terbaru yang menegaskan pentingnya pengembangan OBE yang lebih humanistik, reflektif, dan berorientasi nilai dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21 (Shah & Memon, 2024; Noor et al., 2024).

D. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi *Outcome-Based Education* (OBE) dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) memerlukan pendekatan yang lebih kontekstual dan berbasis nilai agar tidak terjebak pada orientasi administratif serta keterukuran akademik semata. Hasil kajian menegaskan bahwa capaian pembelajaran PAI bersifat multidimensional dan berorientasi jangka panjang, mencakup penguatan iman, pembentukan akhlak, pengembangan kesadaran spiritual, serta kesalehan sosial yang tidak sepenuhnya dapat direpresentasikan melalui indikator kuantitatif. Oleh karena itu, penerapan OBE dalam PAI perlu direkonstruksi melalui integrasi antara capaian pembelajaran berbasis nilai keislaman, proses pembelajaran yang reflektif-transformatif, dan asesmen holistik yang mampu mengakomodasi perkembangan kognitif, afektif, dan spiritual peserta didik secara seimbang. Kontribusi utama penelitian ini adalah pengembangan model OBE–PAI berbasis nilai yang menempatkan *outcome* sebagai proses pembentukan kepribadian muslim (*becoming*) daripada sekadar pencapaian kompetensi (*achievement*). Model tersebut memberikan landasan konseptual untuk menjembatani tuntutan penjaminan mutu pendidikan tinggi dengan tujuan substantif Pendidikan Agama Islam yang berorientasi pada pembentukan insan beriman, berakhlak, dan beradab. Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya pengembangan kurikulum, strategi pembelajaran, dan sistem asesmen PAI yang tidak hanya berfokus pada pencapaian kompetensi terukur, tetapi juga pada internalisasi nilai dan transformasi karakter peserta didik. Penelitian

selanjutnya disarankan untuk menguji model OBE–PAI berbasis nilai ini melalui studi empiris pada berbagai jenjang dan institusi pendidikan Islam, sehingga dapat diperoleh bukti yang lebih komprehensif mengenai efektivitas, relevansi, dan keberlanjutan implementasinya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Azra, A. (2020). Pendidikan Islam dan tantangan modernitas. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 89–104. <https://doi.org/10.14421/jpi.2020.92.89-104>
- Biesta, G. (2015). What is education for? On good education, teacher judgement, and educational professionalism. *European Journal of Education*, 50(1), 75–87. <https://doi.org/10.1111/ejed.12109>
- Booth, A., Sutton, A., & Papaioannou, D. (2016). *Systematic approaches to a successful literature review* (2nd ed.). Sage Publications.
- Cheng, Y. C., & Kuo, C. L. (2016). Educational reforms and paradigms: Trends and challenges. *Educational Research for Policy and Practice*, 15(3), 183–195. <https://doi.org/10.1007/s10671-016-9191-2>
- Efendi, I., Murhayati, S., & Z. (2022). Model inovasi pengembangan Kurikulum Merdeka. *At-Tajdid: Journal of Islamic Studies*, 2(4), 196–203.
- Fullan, M. (2020). *Leading in a culture of change* (2nd ed.). Jossey-Bass.
- Hidayat, N. (2019). Pendidikan agama Islam dan pembentukan karakter. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1), 45–58. <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v16i1.987>
- Kamali, M. H. (2017). *The middle path of moderation in Islam: The Qur'anic principle of wasatiyyah*. Oxford University Press.
- Knight, P. T. (2018). *Assessment for learning in higher education*. Routledge.
- Noor, A. M., Abdullah, R., & Hassan, M. (2024). Integrating maqāṣid al-sharī'ah into outcome-based education frameworks in Islamic higher education. *Journal of Islamic Educational Research*, 12(1), 44–61. <https://doi.org/10.51311/jier.v12i1.456>
- Rahman, F. (2020). Islamic education and the challenge of values. *Journal of Islamic Education Studies*, 8(2), 101–118. <https://doi.org/10.14421/jies.2020.82.101-118>
- Rahman, F., & Jalal, M. (2023). Deep learning approaches in Islamic pedagogy: Strengthening value-based reasoning. *International Journal of Instruction*, 16(1), 112–130. <https://doi.org/10.29333/iji.2023.16107a>
- Saldaña, J. (2021). *The coding manual for qualitative researchers* (4th ed.). Sage Publications.
- Shah, S., & Memon, N. (2024). Rethinking outcome-based education: A values-oriented critique. *Journal of Islamic Education*, 12(1), 1–15. <https://doi.org/10.1163/24685542-12340056>
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- UNESCO. (2021). *Reimagining our futures together: A new social contract for education*. UNESCO Publishing.
- Windayani. (2023). Pengaruh budaya religius dalam meningkatkan pendidikan Islam yang berkualitas. *Instructional Development Journal (IDJ)*, 6(3), 222–232.
- Zainuddin, Z., & Ismail, H. (2022). Outcome-based education in Islamic higher education: Opportunities and challenges. *Journal of Islamic Higher Education*, 5(2), 67–82. <https://doi.org/10.21093/jihe.v5i2.4123>
- Zaitun. (2020). Integrasi budaya lokal dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 1–15.
- Zalmi Fahri, Z., & Murhayati, S. (2022). Urgensi pemahaman konsep inovasi kurikulum serta tantangan era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Keislaman*, 21(2), 170–180. <https://doi.org/10.24014/af.v21i2.19474>